

ABSTRAK

Museum Naladipa merupakan museum desa yang terletak di Desa Dermaji. Museum ini telah menggunakan sistem yang berupa *website* yang bersifat *online*. *Website* dihubungkan dengan *QR Code* yang diterapkan pada sebagian besar koleksi di Museum Naladipa. Kurangnya pengembangan dan pemeliharaan sistem oleh pengelola museum, kurangnya aspek *functionality*, *usability* dan *compatibility* terhadap sistem yang disediakan di Museum Naladipa menyebabkan pengguna kesulitan dalam mengeksplorasi informasi mengenai objek museum. Penelitian ini bertujuan untuk membangun aplikasi teknologi *augmented reality 3D* berbasis Android. Metode yang digunakan dalam pengembangan sistem ini adalah metode *prototype* dimana sistem dapat dibuat sesuai dengan permintaan atau kebutuhan pengguna. Sedangkan ISO 25010 merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan dari suatu sistem aplikasi. Beberapa aspek kualitas perangkat lunak pada ISO 25010 telah mendukung aspek *functionality*, *usability*, *compatibility*, dan *performance efficiency*. Pada penelitian ini didapatkan hasil pengujian dari masing-masing aspek. Diantaranya pada aspek *functional suitability* sebesar 100%, aspek *usability* memiliki presentase sebesar 90%, aspek *compatibility* dengan presentase sebesar 100%, dan pada pengujian aspek *performance efficiency* aplikasi dikategorikan layak dan dapat digunakan. Dengan adanya aplikasi berteknologi *augmented reality* diharapkan aplikasi Amora dapat membantu pengguna dalam mengakses informasi pada Museum Naladipa.

Kata Kunci : Aplikasi Android, *3D Augmented Reality*, ISO 25010, Museum Desa